

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, hal yang dibahas diantaranya adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah berisi tentang situasi atau masalah apa saja yang sedang terjadi disertai dengan adanya teori dan studi pendahuluan, serta alasan mengapa kita memilih judul skripsi tersebut. Selanjutnya, terdapat identifikasi masalah untuk menjabarkan masalah apa saja yang terdapat di latar belakang masalah, dan kemudian masalah-masalah tersebut akan kita batasi menjadi batasan masalah.

Setelah batasan masalah ditentukan, dilanjutkan dengan batasan penelitian guna membatasi penelitian agar tidak melebar ke pembahasan yang lebih luas. Terakhir, yang dilakukan adalah menuliskan tentang tujuan dilakukannya penelitian tersebut, serta manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengambil keputusan berinvestasi, seorang investor tidak menetapkan keputusannya secara langsung untuk menginvestasikan modalnya ke dalam sebuah perusahaan. Investasi yang dilakukan didahului dengan meneliti apakah kondisi perusahaan tersebut sehat atau tidak. Seringkali, laporan



keuangan perusahaan digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik, terutama para investor dan kreditur (Goenawan, 2013).

Elemen yang paling dibutuhkan investor dalam laporan keuangan adalah laba perusahaan (Muhammad dan Pamudji, 2014). Secara umum, informasi laba merupakan perhatian utama dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak, apakah akan menjual saham yang dimilikinya atau tidak, dan apakah akan tetap mempertahankan investasi yang dimilikinya (Rahayu dan Suaryana, 2015). Walaupun informasi laba merupakan elemen paling penting direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, namun informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan karena ada kemungkinan terjadi bias pada informasi laba. Yang dimaksud dengan bias di sini, misalnya ada praktik manajemen laba serta ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Jadi, bias informasi dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan informasi antara pihak investor dengan pihak manajemen, sehingga dapat terjadi ketidakcukupan dalam memperoleh informasi (Dalimunthe, 2016).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterbatasan yang dimiliki informasi laba memungkinkan dibutuhkannya informasi lain untuk memprediksi *return* saham perusahaan yaitu koefisien respon laba atau *Earnings Response Coefficient* (ERC). Koefisien respon laba merupakan bentuk pengukuran kualitas laba dan besarnya *return* pasar sekuritas sebagai respon komponen laba tidak terduga yang dilaporkan perusahaan penerbit saham. Laba yang berkualitas itu sendiri dapat ditunjukkan dari sebuah reaksi pasar ketika dapat merespon informasi sebuah laba (Herdirinandasari, 2016).

Di Indonesia, permasalahan tentang kredibilitas atas informasi laba sering terjadi sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Seperti yang terjadi pada PT Timah Tbk (TINS) yang tampak semakin menipis seiring merosotnya keuntungan tahun 2014. Dari laporan keuangan tahun 2014 yang telah diumumkan, laba PT Timah mencapai Rp10,58 miliar pada tahun 2014, turun drastis sebesar 97,67% dibandingkan dengan laba pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp454,85 miliar. Seiring penurunan kinerja keuangan perseroan tahun 2014, harga saham TINS di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga ikut menurun atau dapat dikatakan anjlok. Saham emiten timah milik pemerintah Indonesia tersebut telah menurun secara tidak normal sebesar 44% dari posisi Rp1.700 per lembar saham menjadi Rp650 per lembar saham.

Meski laba TINS tergerus, perseroan masih mencatatkan penjualan sebesar Rp5,14 triliun per September 2014, dan naik 13,27% dari Rp4,53 triliun pada periode yang sama September 2013. Sayangnya, kenaikan penjualan diikuti dengan peningkatan beban pokok sebesar 40,42% menjadi Rp4,63 triliun, dari Rp3,3 triliun per September 2013. Peningkatan beban pokok tersebut mengakibatkan laba kotor BUMN beraset Rp9,84 triliun tahun 2014 tersebut

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terpangkas sebesar 52% dari Rp1,05 triliun menjadi Rp507,8 miliar di tahun 2013 (Sumber: pasardana.id).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Adanya pembekuan saham pada PT Inovisi Infracom, Tbk dikarenakan laporan keuangan yang banyak terjadi kesalahan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan sekitar delapan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan investasi itu pada kuartal III tahun 2014. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Salah satunya, pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar. Hal tersebut terjadi karena adanya manipulasi dalam membuat laporan keuangan (Sumber: detik.com).

Adanya kasus seperti itulah yang kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pada pemakai informasi dalam laporan keuangan. Suatu informasi dikatakan informatif apabila dapat mengubah kepercayaan para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Adanya informasi baru di luar laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan di kalangan investor terhadap suatu perusahaan (Dalimunthe, 2016). Untuk menghindari pengambilan keputusan yang salah, investor juga harus memperhatikan hal-hal lain yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai laba yang dihasilkan perusahaan guna mengambil keputusan investasi. Perusahaan dengan ukuran yang besar dapat ditunjukkan dengan aktiva yang besar pula. Aktiva yang besar akan memudahkan perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk melakukan inovasi baru untuk perkembangan perusahaan (Rahayu dan Suaryana, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan Rahayu dan Suaryana (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba. Sedangkan penelitian Rofika (2015) menemukan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau *profit* dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan dengan pertumbuhan laba akuntansi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa mendatang (Herdirinandasari, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Herdirinandasari, 2016), profitabilitas berpengaruh positif pada koefisien respon laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa datang, dan diharapkan melaporkan laba yang lebih persisten (Arif, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif (2016) menunjukkan kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Sedangkan, hasil penelitian Goenawan (2013) dan Farizky (2016) menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh tidak memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba.

Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan bukan hanya karena suatu peristiwa tertentu. Laba perusahaan tersebut dapat meningkat

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara terus menerus atau stabil di masa yang akan datang (Delvira dan Nelvirita, 2013). Delvira dan Nelvirita (2013) menyatakan bahwa persistensi laba secara positif berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Sedangkan, Rofika (2015) dan Dalimunthe (2016) menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Struktur modal diukur berdasarkan rasio antara total hutang dengan total aktiva. Perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham (Arif, 2016). Penelitian yang dilakukan Arif (2016) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2013) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Konflik kepentingan antara agen dan *principal* dapat diatasi dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dapat berperan dalam teori keagenan untuk mencegah adanya asimetri informasi dengan cara membatasi agen dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan dengan menyajikan laba yang tidak *overstated* (Wulandari dan Herkulanus, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Herkulanus (2015) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba. Sedangkan, Untari dan Budiasih (2014) menunjukkan hasil penelitian bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan (Delvira dan Nelvirita, 2013). Risiko sistematis disebut juga risiko pasar (*market risk*) karena risiko ini disebabkan oleh faktor-

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



faktor yang mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi. Faktor-faktor tersebut misalnya seperti kondisi perekonomian, kebijaksanaan pajak, dan lain sebagainya (Arif, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Delvira dan Nelvirita (2013) dan menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hasil yang menunjukkan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba ditemukan dalam penelitian Santoso (2015) dan Arif (2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin mengkaji penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
3. Apakah kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
4. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
5. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
6. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
7. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap koefisien respon laba?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah memahami permasalahan, perlu adanya pembatasan masalah. Agar tidak menyimpang dari persoalan pokok, maka pembatasan masalah terbatas pada:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
2. Apakah kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
3. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap koefisien respon laba?

D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar lebih dapat mengarahkan penelitian ini, maka ditetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan persistensi laba sebagai faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini, yaitu 3 tahun pengamatan (2014-2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

- C** Berdasarkan pada latar belakang masalah, serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan persistensi laba berpengaruh terhadap koefisien respon laba?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap koefisien respon laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap koefisien respon laba.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya merupakan perusahaan manufaktur saja. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan menjadi referensi bagi pihak-pihak yang terkait.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan informasi laba dan *return* perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

